

**PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM *HOME INDUSTRY*
PEMBUATAN LEDRE TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA CENDONO KECAMATAN PADANGAN
KABUPATEN BOJONEGORO**

Siti Nur indah Setiati
IKIP PGRI BOJONEGORO

E-mail : luna.ahmad28@gmail.com

ABSTRAK

Nur Indah Setiati, Siti. 2015. *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Home Industry pembuatan Ledre terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan*,. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Bojonegoro. Pembimbing : (I) Drs. H. Sarjono.M.M. (II) Sutrimah. M.pd.

Kata Kunci :Pemberdayaan Perempuan, Home Industry Ledre, Tingkat Perekonomian

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan informasi yang berguna bagi perkembangan *home industry* ledre di Desa Cendono Kecamatan Padangan, penelitian ini menggunakan metode analisis linear sederhana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan perempuan dalam home industry pembuatan ledre terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan.

Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil analisis linear sederhana menunjukkan bahwa variabel determinasi (R^2) sebesar 0,573 atau 57,3%. Nilai F hitung = 21,190 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung adalah sebesar 0,479, sementara t tabel diperoleh dari $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ (dalam uji ini, diambil $dk = 25$) dan taraf signifikansi 1% adalah sebesar 1.701 . Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.479 > 1.701$) maka H_0 ditolak, artinya pengaruh X terhadap Y adalah positif dan terbukti signifikan berdasarkan pengujian statistik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak kesenjangan sosial yang belum dipecahkan. Salah satunya persoalan ketimpangan hasil pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Pemberdayaan kaum perempuan adalah salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan bangsa karena kaum perempuan dengan jumlah yang sangat besar merupakan modal sosial yang potensial bagi kelangsungan pembangunan bangsa. Peran perempuan Indonesia dalam sejarah pembangunan bangsa sangatlah panjang, dengan tokoh utama RA. Kartini (1879-1904) yang berjuang dalam menuntut hak kaum perempuan dan melepaskan diri dari belenggu perlakuan diskriminatif terhadap perempuan.

Sebagai contoh, mengutip data publikasi, menunjukkan bahwa 149.793 unit koperasi yang tercatat di Indonesia, baru sekitar 2,3% yang dikelola oleh perempuan, padahal prosentase perempuan pengusaha disektor UMKMellebih besar jumlahnya. Inisiatif dan contoh fakta iniseyogyanya dilihat sebagai peluang dan tantangan untuk meningkatkan kinerja program-program pemberdayaanperempuan dalam pembangunan ekonomi nasional secara lebih adil dan merata.

Dalam hal ini perlu adanya perubahan salah satunya, Saat ini Pengembangan usaha kecil rumah tangga (*home industry*) memberikan prospek cerah bagi perekonomian di Indonesia.

khususnya di daerah kabupaten Bojonegoro yang mempunyai banyak sentra produk industri, kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang tergabung dalam blok Cepu bersama dua kabupaten lainnya, yakni kabupaten Tuban(jawa timur) dan kabupaten Blora (jawa tengah) yang terkenal sebagai kawasan penghasil minyak dan gas bumi di pesisir pantai utara jawa. Salah satu sentra industri kecilyang menonjol di Kabupaten Bojonegoro adalah industri kecil rumah tangga pembuatan ledre yang berada di Desa Cendono, Kecamatan Padangan dimana komoditi ini merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Bojonegoro.

Home Industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkandi rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaanbersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempatusaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdirisendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah ataubesar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupuntidak. *HomeIndustry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasukdalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Menurut Nugroho (2008:164) tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah:

1. Meningkatkan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan.
2. sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan.
3. Meningkatkan kaum perempuan dalam kepemimpinan, dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun dalam monitoring dan evaluasi kegiatan.
4. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha dalam menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga atau untuk membuka peluang kerja yang produktif dan mandiri.
5. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan, sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Awalnya para kaum perempuan di Desa Cendono hanya menjadi ibu rumah tangga biasa kemudian adanya pelatihan pembuatan ledre, dari seorang pecinan dari Desa Padangan Kecamatan Padangan yang mengajarkan proses pembuatan ledre. Kemudian saat ini banyak di galakkan pelatihan membuat ledre lewat ibu-ibu PKK dan berbagai bantuan pengembangan usaha ledre di Kabupaten Bojonegoro.

Meskipun pada awalnya terlihat sangat susah karena pembuatannya yang masih sangat tradisional, tanpa menggunakan cetakan hanya dengan menggunakan kekuatan tangan yang harus tahan panas, duduk yang terlalu lama juga banyak dikeluhkan oleh ibu-ibu pengrajin ledre, tetapi mereka tidak mempunyai pilihan lain karena keterbatasan dari

ketrampilan yang mereka miliki. Bahkan Desa Cendono Kecamatan Padangan termasuk masih banyak yang mengembangkan sendiri *home industry* ledre dan kurang lebih ada 30 kaum perempuan pengrajin ledre di Desa Cendono. Dengan rata-rata pendapatan mulai dari < 500.000 sampai > dari 900.000 per bulan. itupun masih pendapatan kotor, tetapi meskipun begitu dirasa cukup untuk menambah pendapatan keluarga pada pengrajin ledre masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan dari pada hanya berpangku tangan menunggu penghasilan dari suami. tetapi banyak faktor pula yang menyebabkan *home industry* ledre ini sulit berkembang. Karena pada umumnya yang memproduksi hanya ibu-ibu rumah tangga saja tanpa adanya para remaja yang mau untuk belajar atau mengembangkan usaha ledre, sulitnya produksi dimana cara pembuatannya secara alami atau masih manual tanpa menggunakan mesin, teknologi, atau cetakan.

Sulitnya bahan baku juga seperti bahan bakar arang dan semakin mahalnya bahan baku seperti gula, pisang raja, kelapa serta keterbatasan modal juga menjadi kendala *home industry* ledre ini sulit untuk dikembangkan.

Industri rumah tangga ledre pada masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan, di harapkan dalam usahanya yaitu adanya suatu pandangan yang mengarah kedepan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan yang lebih baik lagi, dapat berkembang lebih maju dan dapat mempromosikan ledre sebagai makanan khas Bojonegoro lebih luas. Sehingga produksi ledre dapat meningkatkan hasilnya dan dapat mempromosikan ledre lebih luas sehingga

produksi ledre di Desa Cendono Kecamatan Padangan tersebut lebih berkualitas serta pemasaran produksi ditangani sendiri dan dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis dan pasar rasional serta dengan memperoleh satu tujuan untuk lebih mengenal ledre yaitu makanan khas Bojonegoro.

A. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan wawasan kepada diri sendiri disamping memberi manfaat bagi orang lain yaitu:

1. Bagi masyarakat Desa Cendono,
 - a. Untuk lebih meningkatkan *home industry* ledre di Desa Cendono.
 - b. Memberikan informasi tambahan yang berguna bagi perkembangan *home industry* ledre di Desa Cendono Kecamatan Padangan.
2. Bagi peneliti,
 - a. Sebagai motivasi untuk lebih mengembangkan *home industry* yang berada di daerah sekitarnya.
 - b. Dapat mengetahui upaya pemberdayaan perempuan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya/peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta *setting* yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini
4. Bagi kaum perempuan pengrajin ledre, dapat menjadi acuan

dalam mengembangkan usahanya serta dapat menambah pendapatan .

5. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan produksi dan ketenaga kerjaan khususnya subsektor industri ledre di Desa Cendono.
6. Memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan produksi dan pemberdayaan perempuan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Perempuan

Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar „daya“ yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Sementara menurut Onny dan Pranarka, (1996:55), pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Nugroho,2008)

mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan.

- 1) Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya yang produktif di dalam lingkungan.
- 2) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan sumber daya yang terbatas tersebut.
- 3) Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
- 4) Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pembangunan secara bersama dan setara.

B. Home Industry

Secara harfiah, *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman, sedang *Industri*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Jadi, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau bisa juga disebut perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No. 20

Tahun 2008 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten/kota permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, *Home Industry* termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta. *Home Industry* juga dapat berarti *Industri Rumah Tangga*, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Menurut badan pusat statistik (2009:13), industri cabang kegiatan ekonomi sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja, kegiatan ini diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi lapangan usaha Indonesia (KLUI), badan pusat statistik (BPS) juga menggolongkan usaha industri pengolahan di Indonesia ke dalam 4 kategori berdasarkan banyak pekerja yang bekerja pada suatu perusahaan atau usaha industri pengolahan tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan, 4 kategori tersebut adalah :

1. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang

3. Industri sedang yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang
4. Industri besar yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

C. Ledre

Ledre adalah makanan tradisional yang menjadi salah satu ikon kuliner Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Penganan ini berbentuk gulungan dan biasanya beraroma pisang raja meskipun sekarang produksi ledre sudah memiliki beragam varian rasa. Ledre sangat cocok sebagai teman minum teh, disajikan untuk tamu, juga sebagai oleh-oleh khas Bojonegoro.

Namanya sederhana dan terkesan apa adanya: ledre. Namun, jangan langsung meremehkan penganan tradisional ini. Coba dulu barang secuil, dijamin Anda akan ketagihan. Ledre adalah makanan khas Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kabupaten ini memang berjudul sebagai Kota Ledre. Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang tergabung dalam Blok Cepu bersama dua kabupaten lainnya, yakni Kabupaten Tuban (Jawa Timur) dan Kabupaten Blora (Jawa Tengah), yang terkenal sebagai kawasan penghasil minyak dan gas bumi di pesisir pantai utara Jawa. Oleh karena itu, selain di Bojonegoro, ledre pun sangat dikenal di Cepu (kecamatan di Kabupaten Blora).

D. Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat Desa dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkenaan dengan asas-asas penghasilan,

produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang yang menjadi sumber kekayaan masyarakat di desa tersebut.

Untuk mengetahui keadaan perekonomian masyarakat desa, dapat diukur dari berbagai indikator yakni mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini diukur dengan cara melakukan evaluasi menyeluruh dari berbagai aspek kesejahteraan yaitu aspek ketenaga kerjaan, kemiskinan, dan kualitas hidup. Sukirno (1996: 40)

Menurut Suryana (2000:5) Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat, maka hal ini akan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Dari segi pendidikan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dienyam. Dari sinilah gaya hidup, tingkat kesehatan, dan tingkat konsumtif masyarakat juga akan terpengaruh. Semua aspek tersebut perlahan akan ikut meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode korelasional. (Arikunto, 2010:4) menjelaskan bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui

tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan sebuah perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Metode korelasional adalah bagian metode deskriptif. penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010:3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, sehingga penulis dalam metode deskriptif, tidak mengubah, menambah atau mengandakan manipulasi terhadap obyek yang diteliti.

Metode penelitian korelasional ini bertujuan untuk mendapatkan seberapa besar hubungan antara variabel X (Peremberdayaan perempuan dalam *home industry* Ledre) dengan variabel Y (Tingkat perekonomian masyarakat desa), sehingga penelitian ini menggunakan metode korelasi.

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jenis desain penelitian ini termasuk dalam *ex-post facto*. Dalam penelitian *ex-post facto* tidak ada kelompok kontrol atau kegiatan *pre tes*. Hubungan sebab dan akibat antara subjek satu dengan subjek yang lain diteliti tidak manipulasi, karena penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi. Fakta dalam penelitian ini diungkapkan apa adanya dari data yang terkumpul. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan hubungan dari variabel-variabel yang ada.

B. Populasi Dan Sampel

Arikunto (2010: 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 120).

karena populasi jumlahnya kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel seluruhnya sejumlah 30 kaum perempuan pengrajin *home industry* pembuatan ledre di Desa Cendono. Dengan sampel sejumlah itu diharapkan sudah memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel.

C. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dalam peneliitian ini adalah peneliti itu sendiri, Peneliti merupakan alat pencari informasi, menilai keadaan atau tindakan dalam mengambil keputusan dalam usaha pengumpul data.

1. Uji validitas dan Realibilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas:

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitan merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan (kuesioner) (Sugiyono, 2007:109). Uji validitas ini dilakukan kepada 30 orang kaum perempuan pengrajin industri kecil rumah tangga pembuatan ledre sebagai responden diluar dari pada sampel. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r tabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan

Software SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 16.0 for Windows.

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten.

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala.

D. Teknik Pengumpulan Data

media pengumpulan data tersebut diantaranya adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner (angket).

E. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010:357), Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul dari peneliti ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dan menggunakan perhitungan statistik.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:241), statistik parametris mensyaratkan bahwa

setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre, dan variabel terikat (Y) adalah tingkat perekonomian masyarakat.

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%: Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sebaran data normal. Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal. Arikunto (2004:320).

2. Analisis Linear Sederhana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana, persamaan yang digunakan:

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan

a = konstanta

b = parameter regresi

Y = Variabel Dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas) .

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi, koefisien korelasi yang dihitung tidak untuk diartikan sebagai ukuran keeratan hubungan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y), sebab dalam analisis regresi asumsi normal bivariat tidak terpenuhi.

Untuk itu, dalam analisis regresi agar koefisien korelasi yang diperoleh dapat diartikan maka dihitung indeks determinasinya, yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi: $R^2_{xy} = (r_{xy})^2$

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk derajat signifikan yang digunakan bernilai 0,05.

2. Uji F

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Lebih jelasnya lagi penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, dimana penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji hubungan variabel yang di hipotesiskan, yaitu pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre (variabel x) dan tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono (variabel y).

B. Pengolahan Data Penelitian

1. Uji Validitas

Penulis menggunakan uji validitas terhadap 30 kuesioner yang telah disebarkan kepada pengrajin ledre dan sebagian kepada responden selain pengrajin ledre di Desa Cendono. Berdasarkan priyanto dalam bukunya *Mandiri Belajar SPSS* (2008: 17-18), harga r tabel untuk 30 responden adalah 0,361. Jika r hitung \geq r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Begitupun sebaliknya Jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen. tersebut dikatakan tidak valid. Peneliti menggunakan program Microsoft Excel untuk menghitung validitas variabel x dan y.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/ kejadian. Semakin tinggi realibiltas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. (Ghozali, 2001: 151)

Menurut Nunnaly (1967) dalam Ghazali (2001), suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

3. Uji Normalitas

uji normalitas di hitung dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* Data dapat dikatakan normal apabila Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%: $Jikax^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sebaran data normal Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal. Arikunto (2004:320).

4. Deskripsi Data

diperoleh informasi bahwa dari 30 perempuan pengrajin ledre yang diteliti 3 orang (10%) memiliki pendapatan $<$ Rp. 500.000, 9 orang (30%) memiliki pendapatan $>$ Rp. 500.000, 15 orang (50%) memiliki pendapatan Rp. 700.000- Rp. 900.000, dan 3 orang (10%) memiliki pendapatan $>$ Rp. 900.000.

5. Analisis Linear Sederhana

model persamaan regresi sederhana dimana $Y = a + bx$ berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut: $Y = 476,072 + 9,731X$ yang dimana a = (476,072) artinya secara rata-rata jika tidak ada pertambahan pada pendapatan perbulan pengrajin ledre, maka jumlah pendapatan pada tingkat perekonomian pengrajin ledre di Desa

Cendono akan mengalami penurunan sebesar (476.072).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

angka Determinasi atau R square adalah 0,573 (adalah pengkuadratan dari koefisien atau $0,757 \times 0,757 = 0,573$). R square bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 57,3% dari variasi tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono, bisa dijelaskan oleh variabel pemberdayaan perempuan. Untuk sisanya ($100\% - 57,3\% = 42,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square semakin lemah hubungan variabel.

7. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui model diatas layak digunakan atau tidak, hal ini dapat diketahui melalui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individual maupun secara keseluruhan, maka digunakan statistik uji-F dan statistik uji t.

uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta \neq 0$ (tidak ada pengaruh antara pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono)

$H_a : \beta \neq 0$ (ada pengaruh antara pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono)

Dari uji ANOVA di atas, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 21,190 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan.

Uji t

H_0 : Tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan X terhadap Y

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima, sedangkan jika $< 0,05$ ditolak. Dari uji signifikansi terlihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($< 0,01$) sehingga H_0 di tolak. Artinya pemberdayaan perempuan dalam *home industry* pembuatan ledre berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan (H_a) Diterima.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Cendono

Desa cendono secara administratif merupakan salah satu desa di antara enam belas desa di dalam Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara: Desa padangan Kecamatan Padangan

Sebelah selatan: Desa Purworejo Kecamatan Padangan

Sebelah timur : Desa ngasinan Kecamatan Padangan

Sebelah barat : Desa nguken Kecamatan Padangan

Dengan Luas wilayah desa cendono secara keseluruhan adalah 136.075 Ha. Jumlah penduduk Desa cendono adalah:

1. Jumlah total penduduk : 2.438 jiwa
2. Jumlah penduduk laki-laki: 1.131 jiwa
3. Jumlah penduduk perempuan: 1.307 jiwa.

B. Hasil Wawancara dan Observasi

Hasil wawancara dan observasi lapangan bahwa pemberdayaan perempuan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat desa karena

dapat menambah tingkat penghasilan pendapatan keluarga, para perempuan yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan karena minimnya keahlian dan tidak berpendidikan tinggi dapat ikut pula mengikuti pemberdayaan dan dapat mengembangkan *home industry* sendiri atau usaha sendiri yang siapa tahu nanti dapat lebih berkembang maju.

Home industry ledre ini 80% dari pengrajin ledre dijadikan sebagai pekerjaan pokok bagi perempuan di Desa Cendono, dan sebagiannya lagi dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Harapan bagi pengrajin ledre semoga dapat lebih memajukan lagi usahanya dan dapat memasarkan ke luas daerah bukan hanya disetorkan kepada agennya saja tetapi dapat di pasarkan ke berbagai daerah atau kota-kota di Indonesia dengan memperkenalkan ledre sebagai makanan khas di Bojonegoro.

C. Uji Validitas

1. Pemberdayaan perempuan dalam *Home industry* pembuatan ledre

Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{tabel} . Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Package and Social Science) 16.0 for Windows*.

harga r_{tabel} untuk 30 responden adalah 0,361. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Begitupun sebaliknya Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Peneliti menggunakan program Microsoft Excel untuk menghitung validitas variabel x dan y. Berikut ini adalah hasil

analisis uji validitas pemberdayaan perempuan dalam *home industry* pembuatan ledre.

dari 10 pernyataan, diperoleh hasil yang tertinggi sebesar .0,704 dan yang terendah sebesar 0,232. Butir pertanyaan apakah pelatihan yang sudah diberikan sudah sesuai dengan skala prioritas ibu, memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,361 . sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan.

Kemudian dilakukan uji validitas kembali tanpa menyertakan butir pernyataan yang tidak valid.

Kemudian dari 10 pernyataan 1 yang dikeluarkan terlihat bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Sehingga semua pernyataan dapat dikatakan Valid.

2. Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Cendono

dari 11 pernyataan, diperoleh hasil yang tertinggi sebesar .0,564 dan yang terendah sebesar 0,108.

Butir pertanyaan Apakah pemberdayaan yang diberikan dalam peningkatan perekonomian sudah memenuhi skala prioritas memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,361 . sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan.

Kemudian dilakukan uji validitas kembali tanpa menyertakan butir pernyataan yang tidak valid.

Kemudian dari 11 pernyataan 2 yang dikeluarkan sehingga terlihat bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Sehingga semua pernyataan di katakan valid.

Sehingga semua pernyataan dari variabel x (pemberdayaan Perempuan)

dan variabel y (tingkat perekonomian) lebih besar dari r tabel 0,361 artinya semua pernyataan dapat dikatakan Valid dan dapat di gunakan sebagai pengujian selanjutnya.

D. Uji Realibilitas

Menurut Nunnaly (1967) dalam Ghazali (2001), suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan SPSS 16.0, bahwa variabel x mempunyai *Cronbach alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 dengan nilai .671 sehingga dapat dikatakan konsep pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan SPSS 16.0, bahwa variabel y mempunyai *Cronbach alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 dengan nilai .679 sehingga dapat dikatakan konsep pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Untuk menentukan realibilitas instrumen digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, tehnik korelasi ini menggunakan korelasi *product moment* yaitu untuk menentukan koefisien hubungan variabel X dan variabel Y.

E. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:241), statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji

normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre, dan variabel terikat (Y) adalah tingkat perekonomian masyarakat.

berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16,0, uji normalitas di hitung dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* bahwa nilai dari *sig 2 tailed* adalah 0,868. Data dapat dikatakan normal apabila Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%: $Jikax^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sebaran data normal Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal. Arikunto (2004:320).

Nilai signifikansi di atas adalah $0,868 < 11,070$ atau $x_{hitung} < x_{tabel}$ artinya sebaran data dari pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre terhadap tingkat perekonomian Desa Cendono di katakan normal.

F. Analisis Linear Sederhana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana, persamaan yang digunakan:

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan:

a = konstanta

b = parameter regresi

Y = Variabel Dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas)

Dimana dari tabel di atas di terangkan bahwa:

$$a = 476,072$$

$$b = 9,731$$

sehingga di peroleh model persamaan regresi sederhana dimana $Y =$

$a+bx$ berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut: $Y = 476,072 + 9,731X$ yang dimana $a = (476,072)$ artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada pendapatan perbulan pengrajin ledre, maka jumlah pendapatan pada tingkat perekonomian pengrajin ledre di Desa Cendono akan mengalami penurunan sebesar (476.072) .

$b = 9,731$ artinya jika pemberdayaan perempuan di Desa Cendono mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah pendapatan pada tingkat perekonomian pengrajin ledre di Desa Cendono mengalami peningkatan sebesar 9,731% begitupun sebaliknya jika tingkat pendapatan pada pengrajin ledre turun sebesar 1% maka pemberdayaan perempuan di Desa Cendono mengalami penurunan sebesar 9,731%. Jadi, tanda positif menyatakan arah hubungan searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (x) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (y).

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi agar koefisien korelasi yang diperoleh dapat diartikan maka dihitung indeks determinasinya, yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi: $R_{xy}^2 = (r_{xy})^2$

Indeks determinasi yang diperoleh tersebut digunakan untuk menjelaskan persentase variasi dalam variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh bervariasinya variabel bebas (X).

angka Determinasi atau R square adalah 0,573 (adalah pengkuadratan dari koefisien atau $0,757 \times 0,757 = 0,573$). R square bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 57,3% dari

variasi tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono, bisa dijelaskan oleh variabel pemberdayaan perempuan. Untuk sisanya ($100\% - 57,3\% = 42,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square semakin lemah hubungan variabel.

H. Uji Hipotesis

pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini (Hasan, 2006: 34). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis pengujian yaitu Uji t dan Uji F.

Dari uji ANOVA di atas, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 21,190 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pemberdayaan perempuan dalam home industry ledre berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan.

Uji t

Ho : Tidak ada pengaruh X terhadap Y

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan X terhadap Y

Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho di terima, sedangkan jika $< 0,05$ ditolak. Dari uji signifikansi terlihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($< 0,01$) sehingga Ho di tolak.

Hasil uji melalui probabilitas ini juga relevan dengan pengujian melalui statistik t. Nilai t hitung adalah sebesar 0,479, sementara t tabel diperoleh dari $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ (dalam uji ini, diambil $dk = 25$) dan taraf signifikansi 1% adalah sebesar 1.701. Karena t hitung $> t$ tabel ($3.479 > 1.701$) maka Ho ditolak, artinya pengaruh X terhadap Y

adalah positif dan terbukti signifikan berdasarkan pengujian statistik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pemberdayaan perempuan dalam home industry ledre terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji validitas indikator pemberdayaan perempuan dan tingkat perekonomian masyarakat semua pernyataan di nyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) artinya semua pernyataan dinyatakan valid.
2. Hasil analisis uji realibilitas indikator pemberdayaan perempuan dan tingkat perekonomian masyarakat semua pernyataan di nyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Nilai *Cronbach's Alpha* dari pemberdayaan perempuan 0,671 $> 0,6$ dan dinyatakan reliabel. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* dari tingkat perekonomian masyarakat 0,697 $> 0,6$ artinya indikator tersebut dinyatakan reliabel. Sehingga kedua variabel dinyatakan reliabel dan dapat di jadikan alat ukur selanjutnya.
3. Hasil analisis uji normalitas bahwa nilai dari *sig 2 tailed* adalah 0,868. Data dapat dikatakan normal apabila Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%: $Jikax^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Nilai signifikansi dari analisis adalah $0,868 < 11,070$ atau $x_{hitung} < x_{tabel}$ artinya sebaran data dari pemberdayaan perempuan dalam home industry ledre terhadap tingkat perekonomian Desa Cendono di katakan normal.

4. Hasil analisis linear sederhana model persamaan regresi sederhana dimana $Y = a + bx$ berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut: $Y = 476,072 + 9,731X$ yang dimana $a = (476,072)$ artinya secara rata-rata jika tidak ada pertambahan pada pendapatan perbulan pengrajin ledre, maka jumlah pendapatan pada tingkat perekonomian pengrajin ledre di Desa Cendono akan mengalami penurunan sebesar (476.072). $b = 9,731$ artinya jika pemberdayaan perempuan di Desa Cendono mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah pendapatan pada tingkat perekonomian pengrajin ledre di Desa Cendono mengalami peningkatan sebesar 9,731% begitupun sebaliknya jika tingkat pendapatan pada pengrajin ledre turun sebesar 1% maka pemberdayaan perempuan di Desa Cendono mengalami penurunan sebesar 9,731%. Jadi, tanda positif menyatakan arah hubungan searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (x) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (y).
5. Hasil analisis koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,573 (adalah pengkuadratan dari koefisien atau $0,757 \times 0,757 = 0,573$). R square bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 57,3% dari variasi tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono, bisa dijelaskan oleh variabel pemberdayaan perempuan. Untuk sisanya ($100\% - 57,3\% = 42,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin

kecil angka R square semakin lemah hubungan variabel.

6. Hasil analisis uji ANOVA, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 21,190 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pemberdayaan perempuan dalam home industry pembuatan ledre berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Cendono Kecamatan Padangan.
7. Hasil analisis Uji t Hasil uji melalui probabilitas ini juga relevan dengan pengujian melalui statistik t. Nilai t hitung adalah sebesar 0,479, sementara t tabel diperoleh dari $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ (dalam uji ini, diambil $dk = 25$) dan taraf signifikansi 1% adalah sebesar 1.701. Karena t hitung $> t$ tabel ($3.479 > 1.701$) maka H_0 ditolak, artinya pengaruh X terhadap Y adalah positif dan terbukti signifikan berdasarkan pengujian statistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Saran bagi *Home industry*
Home industry ledre perlu meningkatkan produk *home industry* nya agar lebih dapat mengembangkannya karena kualitas produk yang baik akan menimbulkan kepuasan konsumen sehingga dapat mendorong konsumen untuk terus membeli ledre.
2. Saran untuk penelitian mendatang
 1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor selain pemberdayaan perempuan dalam home industry ledre terhadap tingkat perekonomian

Desa Cendono Kecamatan Padangan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 57,3 persen dari variasi pemberdayaan. Penelitian ini belum memasukkan variabel atas aspek lain yang mungkin dapat mempengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi penelitian ini. Sampel yang digunakan sebaiknya juga lebih banyak daripada sampel dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian lanjutan tersebut dapat semakin memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh pemberdayaan perempuan dalam *home industry* ledre terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa.

DAFTAR RUJUKKAN

- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (6th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2008) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- _____ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono, B. (1999). *Pelayanan prima*. Jakarta: Yayasan Kawula Indonesia.

- Cleves Mosse, Julia. (1996). *Gender dan Pembangunan* (Alih bahasa: Hatian Silawati). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Elizabeth, Roosganda .(2007). *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 25 No. 2: Hal. 131.
- Ghozali (2001), *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Iqbal. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herri, Dkk. (2009). *Implementasi Model Pengembangan Entrepreneur Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin di Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Iwanto, Sutrisno. 2002. *Kiat Sukses Berwirausaha Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2011). *Perempuan dan Industri Rumah Tangga*. Jakarta: Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi.
- Munandar.(1986). *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajahmada.
- Nugroho, Riant.(2008). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prijono, S. Onny, & Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Centre for Strategic and International Studies (CSIS). Jakarta: CSIS.
- Priyanto, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. MediaKom : Yogyakarta.
- Prawirokusumo, Soeharto. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta, BPFE.
- Putong, I. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Suharto,Edi (2003). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. (1996). *Pengantar teori Mikro Ekonomi Edisi II*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*.

Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
Zakiah. (2010). *Pemberdayaan perempuan oleh lajnah wanita*, jurnal pengkajian masalah sosial keagamaan, XVII, 01: Bumi Aksara.

Referensi:

http://www.ombudsman-asahan.org/index.php?option=com_content&task=view&id=941&Itemid=9, diakses pada tanggal 10 Mei 2010, pukul 22.00 WIB.